

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak bisa terlepas dari yang namanya lembaganya atau tempat berlangsungnya pendidikan yaitu tempat yang dinamakan sekolah. Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran. Di dalam lembaga pendidikan sekolah, terdapat beberapa unsur yang ada di dalamnya, di antaranya ada kepala sekolah, pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Maka dari penjelasan tersebut diketahui bahwa orang-orang yang ada di dalam sekolah di antaranya ada yang dinamakan pendidik dan peserta didik, atau lebih mudahnya disebut guru dan siswa.

Guru adalah orang yang bertugas untuk mendidik dan mengajar, serta siswa adalah orang yang tugasnya menerima pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Antara guru dan siswa setiap harinya melakukan interaksi

---

<sup>1</sup> Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 55.

sosial baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru di dalam dunia sosial dianggap sebagai seorang yang mulia, yang harus dipatuhi dan dihormati oleh siswa. Tidak hanya ketika di lingkungan sekolah saja, tetapi juga di luar sekolah. Allah SWT di dalam firman-Nya juga menjelaskan mengenai perintah untuk mentaati guru dalam potongan Q.S An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ط

artinya “ Hai Orang-orang yang beriman, taatilah Allah, Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu.” Yang dimaksud ulil amri di sini juga termasuk di dalamnya seorang guru.<sup>2</sup>

Jika dilihat dari sisi etika, etika mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu sifat manusia, norma-norma etika, aturan-aturan agama dan fenomena kesadaran etika. Oleh karena itu terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi etika adalah aturan-aturan agama.<sup>3</sup> Di setiap agama, pasti terdapat aturan-aturan yang menginginkan umatnya untuk berkelakuan baik atau beretika baik kepada siapa saja, termasuk di dalam agama Islam. Islam selalu memerintahkan agar setiap muslim dapat bersikap baik kepada sesama muslim maupun nonmuslim, apalagi terhadap guru, yang dianggap sebagai ulil amri, orang yang telah memberikan ilmunya kepada para siswanya.

Aturan-aturan mengenai agama, siswa memperolehnya dari pelajaran pendidikan agama Islam. Pengertian pendidikan agama Islam sendiri adalah

<sup>2</sup> Zulkifli & Sentot Budi Santoso, *Wujud Menuju Jalan Kebenaran*, (Solo: Mutiara Kertas, 2008), hlm. 91.

<sup>3</sup> M. Yatmin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 40-41.

usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>4</sup> Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Melalui pendidikan agama Islam, pendidik berusaha untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT, juga untuk meningkatkan keberagamaan mereka, atau dengan kata lain religiusitas. Religiusitas dapat diartikan sebagai tingkat religiusitas seseorang. Dengan adanya pendidikan agama Islam, seseorang juga diajarkan bagaimana berperilaku baik sesuai dengan perintah agama dalam hubungannya dengan manusia lain. Dari sini, penulis melihat bahwa religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam beretika kepada gurunya.

Oleh karena itu, peserta didik seharusnya dapat berperilaku baik kepada guru baik di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa harus mempunyai etika yang baik terhadap guru. Terdapat aturan ketika siswa berbicara dan berperilaku kepada gurunya. Siswa tidak boleh berkata dan bertingkah laku semau mereka. Tetapi ada

---

<sup>4</sup> Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama dilengkapi dengan Sistem Modal dan Permainan Non Stimulasi*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, usaha Offset Printing, 1983), hlm. 27.

<sup>5</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hlm. 135.

aturan-aturan yang harus mereka jalani, agar siswa dianggap mempunyai etika yang baik kepada gurunya.

Namun jika melihat kondisi sekarang ini, entah karena faktor perkembangan zaman atau karena faktor yang lain, perilaku siswa kepada gurunya terkadang ada yang tidak sesuai dengan etika yang seharusnya antara siswa kepada guru. Bagaimana seorang siswa dalam beretika kepada guru, tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Ada tipe guru yang memang antara guru dan siswa itu seperti seorang teman, yang sangat dekat dengan siswanya, bisa juga karena faktor dari dalam siswa itu sendiri. Oleh karena adanya kesenjangan antara yang seharusnya dengan kenyataannya. Penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan mengkaitkan religiusitas siswa dengan etika siswa di sekolah dalam pandangan guru dan pegawai.

Di sekolah tempat di mana penulis ditugaskan untuk PPL yaitu di MAN Maguwoharjo Sleman, ketika kurang lebih tiga bulan di sana, terdapat hubungan antara guru dan siswa yang sangat dekat. Ada beberapa siswa bahkan tidak sedikit, ketika mereka berbicara kepada gurunya, seperti mereka berbicara dengan teman mereka sendiri. Mereka dengan tidak ada rasa sungkan, bercanda tawa dengan seorang guru tertentu. Bahkan terkadang ada kata-kata yang penulis rasa kurang sesuai dikatakan oleh siswa kepada gurunya. Contohnya, ketika siswa diperintahkan suatu hal oleh guru, kemudian mereka menolak dengan kata-kata yang tidak sopan.

Ketika penulis menemukan bahwa di sekolah, siswa yang etikanya kurang baik kepada guru, mereka juga kurang baik dalam melaksanakan pengamalan

agama atau rutinitas keagamaan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. MAN Maguwoharjo Sleman sudah berusaha meningkatkan religiusitas siswanya dengan adanya kebiasaan tadarus al Qur'an membaca surat-surat pendek, sholat Duhur berjamaah, dan adanya kegiatan BTAQ setiap hari Senin dan Kamis. Penulis menemukan bahwa, siswa yang etikanya ke guru kurang baik, juga kurang dalam hal pengamalan agama yang dilaksanakan di sekolah. Pengamalan atau praktek agama tadi merupakan salah satu dimensi religiusitas atau tingkat keberagamaan.<sup>6</sup>

MAN Maguwoharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan yaitu Madrasah yang berada di bawah pembinaan Departemen Agama. Madrasah memiliki karakter tersendiri yang berbeda dengan sekolah umum yaitu Madrasah sangat menonjolkan nilai religiusitas masyarakatnya. Sementara itu sekolah merupakan lembaga pendidikan umum dengan pelajaran universal dan terpengaruh iklim penerahan Barat. Kini dengan disahkannya UUSPN nomor 20 tahun 2003 Madrasah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional di bawah pembinaan Departemen Agama. Pendidikan madrasah telah tumbuh dan berkembang dalam kurun waktu yang cukup lama, lembaga pendidikan madrasah telah mampu bertahan dengan karakteristiknya, yakni sebagai lembaga pendidikan untuk membina jiwa agama dan akhlak anak didik. Karakteristik inilah yang membedakan madrasah dengan sekolah umum.<sup>7</sup>

Oleh karena karakteristik madrasah tersebut yang membedakan dengan sekolah umum, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah

---

<sup>6</sup> Djamaludin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 76.

<sup>7</sup> Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba), hlm. 132-133.

tepatnya di MAN Maguwoharjo Sleman. Karakteristik madrasah yang membina jiwa agama pada anak didik tentu sangat berhubungan dengan religiusitas siswa, sedangkan membina akhlak anak didik akan berpengaruh pada etika siswa kepada guru. Karakteristik tersebut diharapkan akan berpengaruh pada pengisian angket atau kuesioner yang akan diisi oleh para responden atau siswa, di mana dalam hal kejujuran dan religiusitasnya, seharusnya mereka lebih unggul dari pada siswa yang berada di sekolah umum.

Penulis juga telah melakukan wawancara kepada beberapa siswa dan guru di MAN Maguwoharjo Sleman. Dari wawancara kebeberapa siswa kelas XI yang bernama Yulian, Rizki, Ika dan Yunita, penulis bertanya mengenai bagaimana religiusitas mereka yang dilihat dari dimensi-dimensinya, kemudian dari bagaimana mereka beretika kepada gurunya, penulis menemukan bahwa siswa yang religiusitasnya kurang baik atau rendah, perilaku mereka terhadap gurunya juga kurang baik, dan sebaliknya.<sup>8</sup>

Dari wawancara ke beberapa guru, yaitu bpk Suprpto bagian kesiswaan juga sebagai guru pengajar dan Ibu Mujiani sebagai guru bimbingan konseling, menurut beliau, memang siswa-siswa yang ketika di sekolah, mereka kurang baik dalam etikanya kepada guru, misalnya dari hal ketika berbicara kepada guru, ketika mengikuti pelajaran di kelas, ketika diberikan tugas, maupun dari kehidupan sehari-hari mereka di sekolah, mereka termasuk siswa-siswa yang

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Yulian, Rizki, Ika dan Yunita selaku siswa kelas XI MAN Maguwoharjo hari Kamis 8 September 2016 pukul 11.30 WIB.

tergolong bandel ketika mengikuti pelajaran, maupun dalam melakukan rutinitas agama di sekolah.<sup>9</sup>

Dari pengamatan penulis ini, penulis menduga bahwa ada pengaruh antara religiusitas dengan etika siswa kepada guru, maka penulis ingin mengangkat penelitian atau skripsi dengan judul “Pengaruh Religiusitas Siswa Terhadap Perilaku di Sekolah Dalam Pandangan Guru dan Pegawai di Kelas XI MAN Maguwoharjo Tajem Sleman”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi pengaruh religiusitas siswa kelas XI di MAN Maguwoharjo Sleman?
2. Seberapa besar tingkat pengaruh religiusitas siswa kelas XI terhadap Perilaku di sekolah dalam pandangan Guru dan Pegawai di MAN Maguwoharjo Sleman?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Religiusitas Siswa Terhadap Perilaku di Sekolah Dalam Pandangan Guru dan Pegawai di Kelas XI MAN Maguwoharjo Tajem Sleman.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto dan Ibu Mujiani selaku guru di MAN Maguwoharjo, hari Kamis 8 September pukul 13.00 WIB.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan melihat persoalan pada latar belakang di atas, diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi setiap kalangan. Kegunaan penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua hal:

1. Kegunaan secara teoritik
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
  - b. Untuk menambah pengetahuan dan sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang pengaruh religiusitas terhadap perilaku siswa disekolah kepada guru dan pegawai.
2. Kegunaan secara praktis
  - a. Bagi penulis, untuk memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang permasalahan yang terjadi. Hal ini berkaitan dengan pengaruh religiusitas terhadap perilaku siswa disekolah kepada guru dan pegawai.
  - b. Bagi sekolah, untuk memberi masukan tentang pengaruh religiusitas terhadap perilaku siswa disekolah dalam pandangan guru dan pegawai, sehingga dapat dilakukan usaha untuk meningkatkan pengaruh yang positif antara keduanya.

#### **E. Telaah Pustaka**

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, belum ada penelitian yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Siswa Terhadap Perilaku di Sekolah Dalam Pandangan Guru dan Pegawai di Kelas XI MAN Maguwoharjo Tajem Sleman.”,

namun peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berbentuk skripsi, yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yusniarti, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2009 dengan judul “*Korelasi Tingkat Keberagamaan Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul*”. Fokus penelitian ini adalah mengukur besaran korelasi antara tingkat keberagamaan orang tua terhadap akhlak siswa. Dengan menggunakan metode kuantitatif sedangkan Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuesioner yang mengambil sebanyak 45 responden, setelah dianalisis hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat keberagamaan orang tua dengan akhlak siswa.<sup>10</sup> Perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian memfokuskan pada seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap perilaku siswa disekolah dalam pandangan guru dan pegawai.
2. Skripsi yang di tulis oleh Heny Kusmawanti, mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu agama Islam, tahun 2014 dengan judul “*Pengaruh Kematangan Beragama Terhadap Kompetensi Interpersonal Pada Siswa SMA UII Yogyakarta* “. Fokus penelitian ini adalah mengukur kompetensi Interpersonal yang diteliti melalui faktor-faktor kematangan beragama . hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada pengaruh kematangan

---

<sup>10</sup> Yusniarti, Korelasi Tingkat Keberagamaan Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm. xii.

beragama terhadap kompetensi interpersonal pada siswa-siswi SMA UII Yogyakarta sebesar 50,6%. Hala tersebut dibuktikan dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) Pada penelitian ini yang menunjukkan besarnya R Square adalah 0,506.<sup>11</sup> Perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian memfokuskan pada seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap perilaku siswa disekolah dalam pandangan guru dan pegawai.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mochammad Khafi, Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, tahun 2011 dengan judul "*Hubungan Religiusitas dengan Kematangan Emosi pada Siswa SMA N 2 Pekalongan*". Fokus penelitian ini adalah mengukur besaran hubungan antara religiusitas dengan kematangan emosi siswa. Metode yang digunakan ialah kuantitatif sedangkan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang mengambil sebanyak 121 responden, setelah dianalisis hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi positif yang signifikan antara religiusitas dengan kematangan emosi.<sup>12</sup> Perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian memfokuskan pada seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap perilaku siswa disekolah dalam pandangan guru dan pegawai.
4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Hidayati, Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2013

---

<sup>11</sup> Heny Kusmawanti, Pengaruh Kematangan Beragama Terhadap Kompetensi Interpersonal Pada Siswa SMA UII Yogyakarta. *Skripsi*, PAI Fakultas Ilmu Agama Islam, UII Yogyakarta, 2014, hlm.xii

<sup>12</sup> Muhammad Khafi, Hubungan Religiusitas dengan Kematangan Emosi pada Siswa SMA N 2 Pekalongan, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hlm ix.

dengan judul “*Konsep Etika Peserta Didik Berdasarkan Pemikiran Syaikh Al-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim Muta’alim dan Implikasinya Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*”. Fokus penelitian ini adalah konsep etika serta implikasinya bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui konsep perilaku peserta didik berdasarkan pemikiran Syaikh Al-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim serta implikasinya bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan penelitian kepustakaan, ada beberapa hal yang perlu dipahami peserta didik agar bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat di antaranya adalah etika peserta didik terhadap ilmu, etika peserta didik terhadap guru dan etika peserta didik terhadap teman.<sup>13</sup> Perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian memfokuskan pada seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap perilaku siswa disekolah dalam pandangan guru dan pegawai.

5. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Nabawi, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2015 dengan judul “*Etika Hubungan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta*”. Penelitian ini fokus pada hubungan etika guru dan siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana etika hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran PAI.

---

<sup>13</sup> Siti Nur Hidayati, Konsep Etika Peserta Didik Berdasarkan Pemikiran Syaikh Al-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim Muta’alim dan Implikasinya Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIn Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. xi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa pelaksanaan etika hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Demangan sesuai yang diharapkan dengan beberapa pendekatan untuk mencapai tujuan pendidikan, di antaranya adalah 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).<sup>14</sup> Perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian memfokuskan pada seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap perilaku siswa disekolah dalam pandangan guru dan pegawai.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, penulis ingin memberikan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada hubungan religiusitas terhadap variabel lain, ataupun memfokuskan etika siswa dalam hubungannya dengan variabel lain. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada religiusitas dengan perilaku siswa kepada guru di MAN Maguwoharjo Sleman. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah seberapa besar Pengaruh Religiusitas Siswa Terhadap Perilaku di Sekolah Dalam Pandangan Guru dan Pegawai di Kelas XI MAN Maguwoharjo Tajem Sleman. Skripsi ini diharapkan mampu menjadi penyempurna dan pembanding bagi skripsi-skripsi lainnya yang serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga dapat menambah perbendaharaan dunia pendidikan dan mampu menambah wawasan bagi pembacanya.

---

<sup>14</sup> Ahmad Nabawi, Etika Hubungan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. xi.